

## PENETAPAN HARGA POKOK DAN PENERAPAN *FULL COSTING METHOD* DALAM RANGKA PENETAPAN HARGA JUAL

Chintya Nur Isnaini S<sup>1</sup>, Arik Susbiyani<sup>2</sup>, Gardina Aulin Nuha<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>  
Chintya01@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Elza Putra di Jember serta untuk mengetahui penetapan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sampel penelitian digolongkan berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya produksi. Kemudian biaya tersebut akan dihitung, dan ditentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi UD. Elza Putra Jember diperoleh hasil sebesar Rp4.842. Untuk menentukan perhitungan harga jual menurut perhitungan UD. Elza Putra Jember diperoleh sebesar Rp. 8.500/pcs. Sedangkan setelah menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*, diperoleh hasil sebesar Rp. 6.000/pcs dan menurut *variable costing* memperoleh Rp. 8.500/pcs. Simpulan, harga pokok produksi diketahui lebih rendah daripada metode perusahaan sehingga perusahaan memperoleh laba. Dan harga jual menurut *full costing* lebih rendah dari metode perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang menghasilkan produk yang sama.

**Kata Kunci:** Harga Jual, Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the calculation of the cost of goods manufactured by UD. Elza Putra in Jember and to find out the determination of the selling price of the product using a full costing approach. This research method is descriptive qualitative. The research sample is classified based on the cost of raw materials, direct labor costs, factory overhead costs and production costs. Then these costs will be calculated, and the cost of production is determined. Determination of the cost of production using the full costing method. The results showed that in determining the cost of production of UD. Elza Putra Jember obtained a result of IDR 4,842. To determine the calculation of the selling price according to the calculation of UD. Elza Putra Jember earned Rp. 8,500/pc. Meanwhile, after setting the selling price using the full costing method, the result is Rp. 6.000/pcs and according to variable costing get Rp. 8,500/pc. In conclusion, the cost of production is known to be lower than the company's method so that the company earns a profit. And the selling price according to full costing is lower than the company's method so that the company can compete with other companies that produce the same product.*

**Keywords:** *Selling Price, Cost of Production, Full Costing Method*

### PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini semakin berkembang, persaingan di bidang industri pun dari waktu ke waktu semakin ketat dalam memproduksi barang dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Persaingan bidang industri yang semakin ketat menuntut

perusahaan untuk memiliki strategi dan metode yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan awal perusahaan.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya

,jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Adapun yang menjadi pertimbangan dari perusahaan adalah berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya. Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Adanya penentuan biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual (Sofia & Septian, 2014).

Berdasarkan peninjauan perhitungan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan

produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Situasi persaingan yang kompetitif menuntut UD Elza Putra Jember untuk mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual bersaing. Penentuan harga jual yang kompetitif disertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi pihak manajemen. Terciptanya produk yang berkualitas baik, disenangi konsumen, dan harga yang sesuai maka konsumen akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta segmentasi pasar yang baik.

Namun pada observasi yang dilakukan peneliti, UD Elza Putra Jember dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Elza Putra Jember yaitu dengan menjumlah total pengeluaran biaya produksi kemudian dibagi dengan jumlah bolu kering yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangatlah dibutuhkan perusahaan untuk menentukan penawaran harga jual untuk bersaing. Selain itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Hingga saat ini UD Elza Putra Jember dalam perhitungan harga pokok produk masih menggunakan perhitungan berdasarkan pendahulu dan pengalaman yang didapatkan. Saat dilakukan observasi tentang perhitungan harga jual di UD Elza Putra Jember hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Maka, dengan menggunakan metode sederhana dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Full Costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *Full Costing*. Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan kajian untuk mengetahui analisis penetapan harga pokok dan penerapan *full costing method* dalam rangka penetapan harga jual bolu kering pada UD. Elzha Putra Jember.

## **KAJIAN TEORI**

### **Jenis-jenis Biaya**

Jenis-jenis biaya dapat dikelompokkan menjadi, a) biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai; b) biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk; c) biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan; d) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contoh yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya; e) biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas; f) biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya yaitu biaya bunga.

### **Harga Pokok Produksi**

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu dipahami proses pembuatan produk. Apabila ditinjau dari aspek pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Bustami & Nurlela, 2010).

## **Unsur-Unsur Biaya Produksi**

### **Biaya bahan baku (*Direct Material*)**

Bahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang di olah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, nilainya relative besar dan umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan penolong yaitu bahan yang berfungsi sebagai pembantu atau pelengkap dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan nilainya relative kecil. Nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan bahan baku, sedangkan nilai bahan pembantu atau bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi disebut dengan biaya bahan pembantu atau biaya bahan penolong.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)**

Pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja perusahaan pada dasarnya dikelompokkan dalam pengeluaran gaji dan upah. Gaji digunakan untuk menyebutkan kompensasi yang dibayarkan secara regular dalam jumlah relative tetap dan biasanya dibayar kepada tenaga yang memberi jasa manajerial dan klerikal kepada perusahaan. Upah digunakan untuk menyebut kompensasi yang dibayarkan berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit produksi atau jasa tertentu. Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi lebih lanjut diklasifikasikan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh tukang potong dan serut kayu dalam pembuatan mebel, tukang jahit, border, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, dan operator mesin jika menggunakan mesin. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja tidak langsung menangani pengolahan bahan.

### **Biaya *Overhead* Pabrik**

*Overhead* pabrik (*manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*) adalah semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Bagian dari biaya ini adalah bahan tak langsung (contohnya benang yang digunakan dalam menjahit pakaian) dan biaya tenaga kerja tak langsung (contohnya

pengawas pabrik atau petugas reparasi).

### **Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Halim et al., (2013), menyatakan bahwa Metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan variabel costing. Widilestariningtyas et al., (2012) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu full costing dan variable costing. Berdasarkan pengertian diatas, ditarik kesimpulan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

### **Metode *Full Costing***

Mulyadi (2014), *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap.

### **Metode *Variable Costing***

Mulyadi (2014), *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kos produksi yang dihitung dengan metode *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya

*overhead* pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel) ditambah biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap).

### **Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing***

Mulyadi (2014), perbedaan pokok antara full costing dan variable costing sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode full costing dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (budget), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variable costing memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tetap dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variable costing tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang. Adapun unsur biaya dalam metode full costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode variable costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah UD Elza Putra Jember, yang terletak di kabupaten Jember. Dipilihnya lokasi tersebut karena topik penelitian yang berkaitan dengan penetapan harga jual produk. Selain itu, perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pengolahan roti dan aneka kue lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menghitung biaya-biaya produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Penelitian ini dilakukan pada 26 Mei 2021 sampai dengan 26 Juli 2021.

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian dengan cara observasi, menyusun daftar pertanyaan, wawancara langsung, merekam dan mencatat pada bagian akuntansi dan pada bagian produksinya. Data sekunder yaitu data yang

diperoleh dari sumber yang secara tidak langsung berupa literatur ilmiah dan arsip-arsip resmi seperti jurnal-jurnal artikel yang berkaitan dengan penelitian, sumber-sumber lain yang diperoleh dari internet, karangan ilmiah serta bahan kepustakaan yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, wawancara, dokumentasi. Metode analisis sebagai berikut, a) melakukan penggolongan biaya yaitu langkah yang pertama adalah menentukan biaya apa saja yang dibebankan pada produk pada proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* dan biaya non produksi; b) menghitung biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*; c) menghitung penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan mengumpulkan data produksi dalam periode 1 tahun operasional dengan mengumpulkan data bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, dan menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam 1 tahun.

## **HASIL PENELITIAN**

Elza Putra Food sebuah usaha yang bergerak di industri olahan pangan tradisional yang di proses secara higienes tanpa meninggalkan citra rasa dari keaslian camilan tersebut. Nama pemilik UD Elza Putra yaitu Bapak Zaenul Mashadi Romli. Alamat usaha ini terletak di Jalan Kaca Piring No.20 Gebang Jember. Di antara hasil olahan pangan yang di produksi oleh Elza Putra Food adalah Bolu kering special, Suwar suwir, Bagiak, Opak gulung, Sagon kelapa, Pia kacang hijau, Lidah kucing, Roti kacang, dan Semprit. Adapun Macam-macam kripik hasil olahan dari UD. Elza Putra Jember diantaranya: Kripik sale, Kripik pisang, Kripik tela, Kripik tales, Kripik sukun, dan Kripik singkong. Semua olahan pangan yang di produksi oleh Elza Putra Food tanpa menggunakan bahan pengawet makanan. Produk-produk dari Elza Putra Food bisa di peroleh di daerah berikut: Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Jember, Lumajang, Probolinggo, Malang Pasuruan, Jombang, Kediri, Tulungagung, Madura, Sidoarjo. Setiap produk Elza Putra Food telah disahkan & diakui oleh dinas kesehatan Jember & BPOM Jatim. Sebagai ciri khas produk dari Elza Putra Food selalu di cantumkan dengan logo "EP" & bermerek "ELZA PUTRA".



### Penentuan Harga Pokok Produksi menurut UD. Elza Putra Jember

Penentuan harga pokok produksi menurut UD. Elza Putra Jember ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut UD. Elza Putra**

No.	Keterangan	Biaya perhari	Hari Kerja	Jumlah per Bulan
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 136.750	20 hari	Rp2.735.000,-
2.	Listrik	Rp. 22.500	20 hari	Rp450.000,-
3.	Gaji Karyawan (5 orang)	Rp. 300.000	20 hari	Rp6.500.000,-
Total				Rp9.685.000,-
Total Produksi 1 Bulan				2.000 pcs
Harga Pokok Produksi				Rp4.842.-

Sumber: Data Penelitian di Olah (2021)

Dari tabel 1, perhitungan bahan baku pada bulan januari 2020 sebesar Rp 9.685.000. UD Elza Putra Jember hanya mengakui biaya bahan baku, biaya listrik, dan biaya gaji karyawan, Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode *full costing* peneliti dapat mengelompokkan biaya- biaya ke dalam beberapa macam pengeluaran biaya dan pengeluaran hal yang didasarkan pada harga-harga riil dari apa yang sebenarnya terjadi di UD. Elza Putra Jember. Hal ini penting untuk memudahkan dalam perhitungan dan mempermudah dalam fungsi pengawasan terhadap biaya-biaya tersebut. Adapun kelompok biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok produksi UD Elza Putra Jember adalah sebagai berikut:

#### Bahan Baku Langsung

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk yang dihasilkan. Pada UD Elza Putra Jember yang menjadi bahan bakunya adalah tepung terigu, telur, margarin, ovalet, dan gula. Untuk kebutuhan bahan baku per bulan diuraikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Biaya Bahan Baku Usaha Bolu kering UD. Elza Putra**

No	Keterangan	Harga (kg)	Kebutuhanbahan perproduksi (1 hari kerja)	Standart kebutuhan bahan baku(pcs)	Total biaya perbulan (Rp)
1.	Tepung	Rp. 8.250	10 kg	10	Rp. 825.000
2.	Gula	Rp. 12.000	5 kg	10	Rp. 600.000
3.	Ovalet	Rp. 20.000	1 kg	10	Rp. 200.000
4.	Telur	Rp. 22.000	3 kg	10	Rp. 660.000
5.	Margarin	Rp. 15.000	3 kg	10	Rp. 450.000
Total					Rp. 2.735.000

### Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh UD. Elza Putra Jember untuk tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. UD. Elza Putra Jember saat ini mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 5 orang dengan masing-masing tugas. Biaya Tenaga kerja langsung dalam UD. Elza Putra Jember terinci pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Biaya Tenaga kerja Langsung UD Elza Putra Jember pada Bulan Januari 2021**

No.	Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah / Produksi	Jumlah (Rp
1.	Bagian Produksi	3 Orang	Rp35.000,- (20produksi/bulan)	Rp2.100.000,-
2.	Bagian Packing	2 Orang	Rp30.000,- (20 produksi /bulan)	Rp1.200.000,-
		Total		Rp. 3.300.000

### Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini lazim disebut biaya *overhead* pabrik (BOP). BOP dalam penyajian metode full costing dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, dan sebaliknya.

Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan (konstan). Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan /aktivitas sampai tingkat tertentu. Pada biaya tetap, biaya satuan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, makin tinggi volume kegiatan makin rendah biaya satuan, dan sebaliknya. Berikut akan disajikan penelusuran pengeluaran biaya tidak langsung/Biaya *Overhead Pabrik* (BOP) pada usaha produksi bolu kering UD. Elza Putra Jember:

### Bahan Tidak Langsung

Bahan Tidak Langsung atau sering juga disebut bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari hasil produksi atau bahan yang nilainya relatif kecil dibandingkan harga keseluruhan produk. Bahan tidak langsung merupakan biaya variabel karena semakin tinggi tingkat produksi bolu kering maka semakin tinggi pula penggunaan bahan tidak langsung tersebut. bahan tidak langsung pada UD. Elza Putra Jember diuraikan pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Biaya Bahan Tidak Langsung UD. Elza Putra Jember**

No	Keterangan	Jumlah Bahan Tidak Langsung	Harga/Pcs	Jumlah (Rp)
1.	Kemasan	2000	Rp. 250	Rp. 500.000
2.	Label	2000	Rp. 125	Rp. 250.000
		Total		Rp. 750.000

### **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja perusahaan yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk. Biaya Tenaga kerja tidak langsung pada UD. Elza Putra Jember adalah biaya gaji distributor. Biaya gaji distributor tersebut rata-rata 500.000/bulan, tergantung berapa produk bolu kering yang siap didistribusikan. Jadi biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan UD. Elza Putra Jember adalah sebesar Rp 500.000/ bulan

### **Biaya Depresiasi**

Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur ekonomisnya. Penerapan depresiasi akan memengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan. Pengeluaran biaya ini dikeluarkan tetap setiap tahunnya sehingga mempunyai sifat biaya tetap dan berhubungan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan usaha. Akan tetapi sebenarnya biaya ini tidak tunai artinya perusahaan tidak mengeluarkan rupiah untuk membayar, hanya membebankan biaya karena penggunaan aktiva tetap itu.

Perhitungan biaya penyusutan dalam penelitian ini menggunakan aturan dari UU No 36 Tahun 2008 Pasal 11 ayat 6 dengan metode garis lurus yang mana besaran biaya penyusutan diperoleh dari harga perolehan dikurangi nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Umur ekonomis didapat dari hasil wawancara dengan pemilik UD. Elza Putra Jember. Umur ekonomis untuk aset berbeda-beda seperti umur ekonomis peralatan tahun, kendaraan tahun, mesin tahun, bangunan tahun. Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai perhitungan biaya penyusutan asset tetap pada UD Elza Putra Jember disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Biaya Depresiasi UD. Elza Putra Jember**

No	Keterangan	Harga	Jumlah	Harga Final	Umur Eko	Jumlah (Rp/ tahun)	Jumlah (Rp/ bulan)
1	Bangunan	Rp. 450.000.000	1	Rp. 450.000.000	15	Rp. 30.000.000	Rp. 2.500.000

2	Loyang	Rp. 15.000	30	Rp. 450.000	5	Rp. 90.000	Rp. 7500
3	Kompas	Rp. 450.000	3	Rp. 1.350.000	5	Rp. 270.000	Rp. 22.500
4	Gas Lpg	Rp. 120.000	5	Rp. 600.000	8	Rp. 75.000	Rp. 6250
5	Oven	Rp. 200.000	3	Rp. 600.000	5	Rp. 120.000	Rp. 10.000
4	Alat Pendukung	Rp. 750.000	1	Rp. 750.000	3	Rp. 250.000	Rp. 20.800
Total							Rp. 2.567.050

Sumber: Data Penelitian di Olah (2021)

### Biaya Listrik, Air, dan Wifi

Biaya listrik merupakan kelompok biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas usaha yang bersifat tetap. Biaya penggunaan listrik, air dan telepon pada UD. Elza Putra Jember diuraikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Biaya Operasional UD. Elza Putra Jember**

No	Keterangan	Kuantitas	Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Listrik	1 bulan	Rp. 250.000	Rp. 250.000
2.	Air	1 bulan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Total				Rp. 450.000

### Penerapan Metode *Full Costing* pada produk bolu kering di UD. Elza Putra Jember

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah peneliti lakukan di atas maka dapat disusun perhitungan pokok produksi dengan metode *full costing* dihasilkan dari pengakumulasian seluruh pengeluaran biaya. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan HPP dengan pendekatan *full costing* dengan penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD. Elza Putra Jember disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil perhitungan *Full Costing* UD. Elza Putra Jember**

Keterangan	Total biaya
Total Biaya Bahan Baku	Rp2.735.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp3.300.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BOP Variabel	
Biaya Listrik dan Air	Rp450.000,-
Total Biaya Produksi	Rp6.485.000,-
Total Produksi (Bulan)	2.000 pcs
HPP	Rp3.242,-

Sumber: Data Penelitian di Olah (2021)

### Penerapan Metode *Variable Costing* pada produk bolu kering di UD. Elza Putra Jember

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah peneliti lakukan di atas maka dapat disusun perhitungan pokok produksi dengan metode *variable costing* dihasilkan dari pengakumulasian seluruh pengeluaran biaya. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan HPP dengan pendekatan full costing dengan penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *variable overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada UD. Elza Putra Jember disajikan pada tabel 4.8.

**Tabel 8.**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Variable Costing* UD. Elza Putra Jember**

Keterangan	Total Biaya
Total biaya bahan baku	Rp. 2.735.000
Biaya TK Langsung	Rp. 3.300.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	
BOP Tetap	
Biaya bahan tidak langsung	Rp. 750.000
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 500.000
Total biaya penyusutan	Rp. 2.567.050
BOP Variabel	
Biaya listrik dan air	Rp. 450.000
Total biaya produksi	Rp. 10.302.050
Total produksi (bulan)	2.000 pcs
HPP	Rp. 5.151

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

### Perbandingan penentuan HPP antara metode yang digunakan Perusahaan dan Metode *Full Costing* atau *Variable Costing*

Berdasarkan table terlihat adanya perbedaan nilai harga pokok produksi dengan harga jual metode tetap, metode biaya total dan metode variabel. Menurut perhitungan metode perusahaan perolehan harga pokok produksi sebesar Rp. 9.685.000, metode *full costing* perolehan harga pokok produksi sebesar Rp. 6.485.000, sedangkan dengan metode *variable costing* perolehan harga pokok produksinya sebesar Rp 10.302.050.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perbedaan harga jual mempengaruhi keuntungan suatu usaha, dan harga jual yang tinggi dapat mempersulit persaingan dengan usaha lain yang menghasilkan produk yang sama dengan usaha tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghitung harga pokok produksi secara akurat dan detail agar penentuan harga jual suatu unit produk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Dari tabel diatas diketahui bahwa harga jual yang rendah menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 6.000/pcs sehingga hal ini dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Menurut peneliti metode yang tepat untuk perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat untuk perusahaan yaitu menggunakan metode *full costing* dikarenakan hasil menunjukkan bahwa harga pokok produksi diketahui lebih rendah daripada metode perusahaan sehingga laba yang diperoleh menguntungkan perusahaan. Dan harga jual menurut *full costing* lebih rendah dari metode perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang menghasilkan produk yang sama.

**Tabel 9.**  
**Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Metode Elza Putra Jember dan Full Costing**

No	Metode	Total Harga Produksi	HPP	Harga Jual
1	Metode Perusahaan	Rp. 9.685.000	Rp. 4.842	Rp. 8.500
2	Metode <i>full costing</i>	Rp. 6.485.000	Rp. 3.242	Rp. 6.000
3	Metode <i>Variable Costing</i>	Rp. 10.302.000	Rp. 5.151	Rp. 8.500

Sumber: Data penelitian di Olah (2021)

Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* terletak pada perlakuan *overhead pabrik*, dimana pada metode *full costing* biaya *overhead* tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sebab kesalahan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

Berdasarkan table 9 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, Full Costing dan metode Variabel Costing. perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pabrik memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan *variable costing*, menurut perhitungan metode perusahaan perolehan harga pokok produksi sebesar Rp. 4.842, metode *full costing* perolehan harga pokok produksi sebesar Rp. 3.242, sedangkan dengan metode *variable costing* perolehan harga pokok produksinya sebesar Rp 5.151.

Penentuan harga jual UD. Elza Putra Jember ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Penentuan harga jual UD. Elza Putra Jember**

	HPP / Jumlah unit (pcs)
Biaya per unit (pcs)	Rp9.685.000,- / 2.000 pcs
	Rp. 4.842
	=HPP + (% laba x HPP)
	= Rp9.685.000 + (70% x Rp9.685.000)
Harga Jual	= Rp9.685.000 + Rp6.779.500
	= Rp16.464.500
	Harga jual / Jumlah unit (pcs)
Harga Jual per Unit (pcs)	Rp16.464.500 / 2.000
	Rp8.232,25 dibulatkan Rp8.500/pcs

Penentuan harga jual dengan metode *full costing* pada produk bolu kering di UD. Elza PutraJember ditunjukkan pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Penentuan harga jual dengan metode *full costing* pada produk bolu kering di UD. Elza PutraJember**

HPP	Rp6.485.000,-
Biaya non produksi	
Biaya pemasaran	Rp900.000,-
Biaya administrasi	Rp200.000,-
Biaya Total	Rp7.585.000,-
Harga jual	Biaya total + (% laba x biaya total)
	Rp7.585.000,- + (50% x Rp7.585.000,-)
	Rp7.585.000,- + Rp3.792.500,-
	Rp11.377.500,-
Harga jual per unit	Harga jual / Jumlah unit
	Rp11.377.500,- / 2.000
	Rp5.688,75,- dibulatkan Rp. 6.000/pcs

Penentuan Harga Jual dengan Metode *Variabel Costing* pada produk bolu kering di UD. ElzaPutra Jember ditunjukkan pada Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Penentuan harga jual dengan metode *full costing* pada produk bolu kering di UD. Elza PutraJember**

HPP	Rp10.302.050,-
Biaya non produksi	
Biaya pemasaran	Rp900.000,-
Biaya administrasi	Rp200.000,-
Biaya Total	Rp11.402.050,-
Harga jual	Biaya total + (% laba x biaya total)
	Rp11.402.050,- + (50% x 11.402.050)
	Rp11.402.050,- + 5.701.025,-
	Rp17.103.075,-
Harga jual per unit	Harga jual / Jumlah unit
	Rp 17.103.075,- / 2.000
	Rp8.551.53,- dibulatkan Rp. 8.500/pcs

## PEMBAHASAN

Kamaruddin (2013) menyatakan bahwa biaya (cost) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk dan jasa. Harga pokok produksi pada UD. Elza Putra Jember diperoleh sebesar Rp4.842/pcs. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh sebesar Rp. 3.242/pcs dan metode *variabel costing* diperoleh sebesar Rp. 5.151/pcs. Harga jual produk menurut UD. Elza Putra Jember diperoleh hasil sebesar Rp. 8.500/pcs hal ini dikarenakan perusahaan menginginkan laba sebesar 70% dari HPP. Sedangkan dalam menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh sebesar Rp. 6.000/pcs dan metode *variabel costing* memperoleh Rp. 8.500/pcs dikarenakan laba yang diperhitungkan oleh peneliti sebesar 50% hal ini agar mengubah harga jual yang lebih murah. Sehingga perusahaan dapat lebih unggul dari perusahaan lain dalam menentukan harga jual produk. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian oleh Maroekh et al., (2018), bahwa perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* lebih baik digunakan oleh perusahaan dalam penetapan harga jualnya karena semua unsur biaya produksi maupun biaya non produksi serta *mark up* dihitung untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai dan tidak merugikan perusahaan.

Menurut peneliti metode yang tepat untuk perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat untuk perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dikarenakan hasil menunjukkan bahwa harga pokok produksi diketahui lebih rendah daripada metode perusahaan sehingga perusahaan memperoleh laba. Dan harga jual menurut *full costing* lebih rendah dari metode perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang menghasilkan produk yang sama. Menurut Maroekh et al., (2018) penggunaan metode *full costing* karena dapat menetapkan harga jual produk yang tepat, dan juga dapat meningkatkan laba yang diinginkan perusahaan.

## SIMPULAN

Metode yang tepat untuk perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat untuk perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dikarenakan hasil menunjukkan bahwa harga pokok produksi diketahui lebih rendah daripada metode perusahaan sehingga perusahaan memperoleh laba. Dan harga jual menurut *full costing* lebih rendah dari metode perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain



yang menghasilkan produk yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, H. (2013). *Analisis Investasi*, (1<sup>st</sup> ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Bustami, B., & Nurlela, N. (2010). *Akuntansi Biaya*, (2<sup>nd</sup> ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kamaruddin, A. (2013). *Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, (8<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Rajawali Pers Bisnis
- Maroekh, H. M. A., Rozaro, P. E. D., & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang). *Journal of Management (SME 's)*, 7(2), 181-205. <https://core.ac.uk/download/pdf/228881621.pdf>
- Mulyadi, M. (2014). *Sistem Akuntansi*, (4<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Sofia, P. D., & Septian, B. K. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit: Inmedia
- Widilestariningtyas, O., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2016). *Akuntansi Biaya*, (1<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu